

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Siti Li Cholisna
NIM. 15.0102.0042

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2018)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Siti Li Cholisna
NIM. 15.0102.0042

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Siti Li Cholisna

NPM 15.0102.0042

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **15 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji



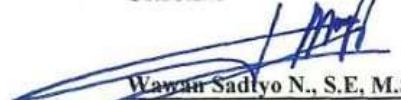
Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Ketua



Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.

Sekretaris



Wawan Sadyo N., S.E., M.Si., Ak., CA.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Li Cholisna
NIM : 15.0102.0042
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 26 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan,



Siti Li Cholisna
NIM. 15.0102.0042

RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Li Cholisna
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 02 November 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Kateki RT 04 RW 01, Kel. Kebonrejo,
Kec. Salaman, Kab. Magelang
Alamat Email : cholisna17@gmail.com

Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar (2003-2009) : MI Al-Jihad 02 Kebonrejo Salaman
SMP (2009-2012) : SMP Negeri 3 Salaman
SMA (2012-2015) : SMK Muhammadiyah Salaman
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi : Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan
(HMJ) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah
Magelang Periode 2017-2018

Penghargaan :

- Penerima hibah Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM-K) didanai oleh Kemristekdikti Tahun 2017
- Penerima hibah Program Kreativitas Mahasiswa-Penelitian Sosial Humaniora (PKM-PSH) didanai oleh Kemristekdikti Tahun 2019
- Peserta Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-32 Tahun 2019 di Universitas Udayana

Magelang, 26 Agustus 2019
Peneliti,



Siti Li Cholisna
NIM. 15.0102.0042

MOTTO

“Dan kehidupan dunia ini hanyalah main-main dan senda gurau. Sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu memahaminya?” (QS. Al-An’am:32)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah:11)

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majjah)

“I think a lot, but I don’t say much.” (Anne Frank)

*“Diam, tenang, menghanyutkan. I’m thankful to be an introvert.”
(Siti Li Cholisna)*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Drs. Marlina Kurnia, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si. Ak. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bantuan serta dorongan dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Bapak Barkah Susanto, SE., M.Sc. Ak., selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
6. Bapak Wawan Sadtyo N., S.E., M.Si., Ak. CA., selaku dosen penguji satu yang telah membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
7. Ibu Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si., selaku dosen penguji dua yang telah membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menuntun saya selama belajar di Universitas Muhammadiyah Magelang.
9. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2015.
10. Kedua orang tua saya, Bapak Kamil dan Ibu Yaminatun yang selalu memberi dukungan, motivasi, serta do'anya sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini dan semoga bisa menjadi anak yang berbakti.
11. Kakak saya, Arman, yang telah memberikan do'a, dukungan serta motivasi dalam menuntut ilmu hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Bapak dan Ibu Guru di SMK Muhammadiyah Salaman yang memotivasi dan membantu saya melanjutkan kuliah.
13. Teman-teman Akuntansi A 2015 yang telah menjadi teman diskusi dan memberi motivasi selama belajar di Universitas Muhammadiyah Magelang.
14. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR / GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kontribusi Penelitian.....	13
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	15
A. Telaah Teori	15
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	30
C. Perumusan Hipotesis.....	32
D. Model Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Populasi dan Sampel	38
B. Data Penelitian	38
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	39

D. Metode Analisis Data.....	43
E. Pengujian Hipotesis.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Sampel Penelitian.....	51
B. Statistik Deskriptif	51
C. Uji Asumsi Klasik	53
D. Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
E. Hasil Uji Hipotesis	60
F. Pembahasan.....	65
BAB V KESIMPULAN.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Keterbatasan.....	74
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	30
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	51
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Pengobatan	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Pengobatan	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas Sebelum Pengobatan.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas Setelah Pengobatan.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Pengobatan.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Pengobatan	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Pengobatan.....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Pengobatan.....	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	61
Tabel 4.14 Hasil Uji t.....	62

DAFTAR GAMBAR / GRAFIK

Gambar 1.1	Grafik Kapitalisasi Pasar Saham Sektoral per 2015-2018.....	4
Gambar 1.2	Grafik Harga Saham Sektor Pertanian per 2013-2018	5
Gambar 2.1	Model Penelitian	37
Gambar 3.1	Penerimaan Uji F	48
Gambar 3.2	Penerimaan Uji t Positif	50
Gambar 3.3	Penerimaan Uji t Negatif	50
Gambar 4.1	Hasil Uji F	61
Gambar 4.2	Hasil Uji t Variabel Likuiditas	63
Gambar 4.3	Hasil Uji t Variabel Solvabilitas	63
Gambar 4.4	Hasil Uji t Variabel Aktivitas	64
Gambar 4.5	Hasil Uji t Variabel Ukuran Perusahaan	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Perusahaan.....	81
Lampiran 2	Data Perhitungan Likuiditas	82
Lampiran 3	Data Perhitungan Solvabilitas	85
Lampiran 4	Data Perhitungan Aktivitas.....	88
Lampiran 5	Data Perhitungan Ukuran Perusahaan	91
Lampiran 6	Data Harga Saham	94
Lampiran 7	Tabulasi Data.....	96
Lampiran 8	Hasil Olah Data SPSS 25.....	99
Lampiran 9	Tabel Uji Durbin Watson	106
Lampiran 10	Tabel Uji F.....	107
Lampiran 11	Tabel Uji t.....	108

ABSTRAK

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)

**Oleh:
Siti Li Cholisna**

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun, kondisi keuangan dan kinerja pada umumnya masih mempunyai pengaruh yang dominan dalam pembentukan harga saham. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja akan berlanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling* dengan periode penelitian selama 6 tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2018 diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan Sektor Pertanian. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Harga Saham

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, dimana sekuritas yang diperjualbelikan umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, misalkan seperti obligasi atau saham (Tandelilin, 2001). Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi investor dengan perusahaan maupun intitusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Hal tersebut berarti bahwa pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Alfianti & Sonja, 2017).

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan sumber dana jangka panjang di antara berbagai alternatif lainnya bagi perusahaan. Dilihat dari perkembangannya, jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin meningkat. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Dewi, 2015). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk

pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Selain itu, pasar modal dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi.

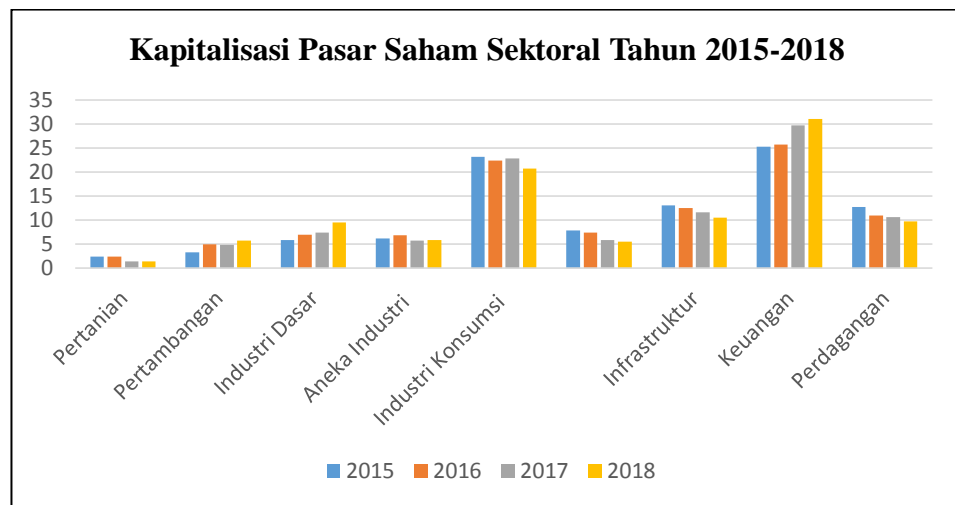
Pada umumnya sekuritas yang paling diminati di pasar modal adalah saham. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan merupakan indikator nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin banyak investor yang akan tertarik untuk menanamkan investasinya terhadap perusahaan yang bersangkutan (Ariyanti, *et al.*, 2016). Perubahan harga saham atau tinggi rendahnya harga saham menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham karena harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan yang secara tersirat menunjukkan pula kredibilitas perusahaan (Alfianti & Sonja, 2017).

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat risiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan suatu negara. Walaupun demikian, kondisi keuangan dan kinerja pada umumnya masih mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pembentukan harga saham. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja akan berlanjut (Dewi, 2015).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggunakan semua emiten yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Sedangkan indeks harga saham sektoral dalam perhitungannya menggunakan semua emiten yang termasuk dalam masing-masing sektor sehingga dapat diketahui perkembangan masing-masing sektor tersebut. Indeks Harga Saham Gabungan terdiri dari sembilan indeks sektoral, yaitu: (1) pertanian; (2) pertambangan; (3) industri dasar dan kimia; (4) aneka industri; (5) industri barang konsumsi; (6) properti, real estate dan konstruksi bangunan, (7) infrastruktur, utilitas dan transportasi; (8) keuangan dan (9) perdagangan, jasa dan investasi (www.sahamok.com).

Sektor pertanian satu dari sekian banyak sektor memiliki peran penting dalam kontribusinya pada perekonomian Indonesia. Statistik mencatat sektor pertanian dalam arti luas mencakup subsektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Peran strategis sektor pertanian digambarkan dalam penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berupaya dalam penurunan emisi gas rumah kaca (Zamzany, *et al.*, 2018). Selain itu, sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional karena lebih dari 40% masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor ini, baik secara langsung maupun tidak langsung (Komarudin, 2016).

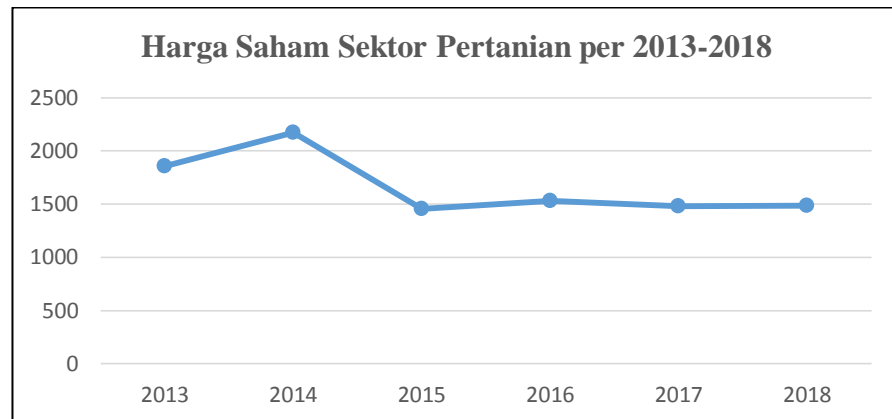
Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, nilai kapitalisasi pasar IHSG mencapai Rp7.023,50 triliun per Desember 2018. Nilai kapitalisasi pasar saham ini tercatat mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai Rp7.052,39 triliun. Berikut merupakan grafik perkembangan perdagangan saham sektoral (kapitalisasi pasar) selama empat tahun terakhir.



Sumber: OJK (Data diolah, 2019)

Gambar 1.1
Grafik Kapitalisasi Pasar Saham Sektoral per 2015-2018 (%)

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan nilai kapitalisasi pasar seluruh sektor bergerak fluktuatif dari tahun ke tahun. Secara umum, sektor keuangan memiliki nilai kapitalisasi pasar paling besar diantara semua sektor dan mengalami peningkatan nilai kapitalisasi pasar tiap tahun. Hal serupa juga dialami sektor industri dasar. Sedangkan pada sektor pertanian memiliki nilai kapitalisasi pasar paling kecil dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Bahkan dari tahun ke tahun mengalami penurunan nilai kapitalisasi pasar. Sedangkan pergerakan harga saham sektor pertanian selama enam tahun terakhir yaitu sebagai berikut:



Sumber: Yahoo Finance (Data diolah, 2019)

Gambar 1.2
Grafik Harga Saham Sektor Pertanian per 2013-2018

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan harga saham perusahaan sektor pertanian dari tahun 2013-2018. Secara umum, harga saham sektor pertanian berfluktuasi dari tahun ke tahun, namun cenderung konstan setelah terjadi penurunan pada tahun 2015. Selain itu, rata-rata harga saham pada sektor pertanian menunjukkan nominal yang tidak terlalu besar. Selama enam tahun, rata-rata harga saham sektor pertanian hanya mencapai Rp1663,188.

Pada tahun 2015, sektor pertanian memimpin pelemahan IHSG pada sesi pertama. Sektor ini melemah 1,08% atau 24,7 poin menjadi Rp2.264,4. Saham-saham sektor pertanian yang melemah cukup dalam antara lain PT PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) sebesar 4,36% menjadi Rp1.645. Kemudian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) sebesar 1,72%, dan PT Eagle High Plantation Tbk (BWPT) 2,04%. Emiten sektor pertanian lain yang juga masuk *top losers* adalah PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dengan pelemahan harga saham sebesar 2,84% sehingga harga per sahamnya menjadi Rp25.650 (investasikontan.co.id).

Pada dasarnya seorang investor akan melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaannya. Maka, sebelum melakukan investasi para investor akan melakukan berbagai analisis untuk mendapatkan informasi apakah perusahaan mampu memberikan kompensasi dari investasi yang mereka tanamkan. Salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham telah banyak dilakukan, akan tetapi banyak penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap harga saham ternyata tidak selalu sama apabila diterapkan pada sektor perusahaan yang berbeda. Atas dasar hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan rasio-rasio keuangan perusahaan sektor pertanian terhadap harga saham, yang mana sektor pertanian memiliki nilai kapitalisasi pasar saham terkecil dibanding dengan sektor lain dan mengalami penurunan nilai pada beberapa tahun terakhir.

Likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2013). Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). Penelitian sebelumnya oleh Octaviani & Komalasarai (2017) menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-

2015. Penelitian lain oleh Arifin & Agustami (2016) menyatakan CR memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Sedangkan penelitian oleh Hanie & Saifi (2018) menyatakan CR secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 periode 2014-2016.

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2013). Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk menilai solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian sebelumnya oleh Octaviani & Komalasarai (2017) menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Penelitian lain oleh Arifin & Agustami (2016) menyatakan DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Sedangkan penelitian oleh Hanie & Saifi (2018) menyatakan DER berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 periode 2014-2016.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah rasio aktivitas dan ukuran perusahaan. Aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kasmir, 2013). Aktivitas dapat diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) yang menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan

dan memperoleh laba (Sartono, 2014). Penelitian oleh Ponggohong, *et al.* (2016) menyatakan TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Penelitian lain Nugraha & Sudaryanto (2016) menyatakan TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014. Sedangkan penelitian Adipalguna & Suarjaya (2016) menyatakan TATO berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI periode 2012-2014.

Ukuran perusahaan yaitu ukuran yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui aset yang dimiliki, penjualan, atau kapitalisasi pasar (Arifin & Agustami, 2016). Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan yaitu *Logaritma Natural* atau Ln (Total Aset). Penelitian Arifin & Agustami (2016) menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Berbeda dengan penelitian Wehantouw, *et al.* (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di BEI periode 2012–2015.

Saham adalah bukti kepemilikan, seseorang yang mempunyai saham suatu perusahaan artinya ia memiliki perusahaan tersebut, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Hanafi, 2012). Harga pasar saham menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor

akan tertarik untuk menjual sahamnya. Menurut Jogiyanto (2013), nilai pasar saham merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga pasar disebabkan oleh harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*), sedangkan harga penutupan sendiri merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan (Tandelilin, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, tampak terdapat fenomena harga saham sektor pertanian dan perbedaan hasil penelitian (*research gap*), maka tema ini menarik untuk diuji kembali. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)”**. Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanie & Saifi (2018) yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel likuiditas dan solvabilitas yang digunakan. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu **pertama** menambah variabel aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO). Alasan penambahan variabel ini karena rasio aktivitas memberi sinyal kepada investor mengenai kinerja

perusahaan dengan melihat seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan nilai penjualan yang maksimal. Mengacu pada Teori Sinyal bahwa nilai TATO yang tinggi mengindikasikan efektivitas suatu perusahaan semakin baik, hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal yang baik, sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan (Nugraha & Sudaryanto, 2018).

Perbedaan **kedua** yaitu menambah variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *Logaritma Natural* (Ln) total aset. Alasan penambahan variabel ini karena perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor (Arifin & Agustami, 2016). Mengacu pada Teori Sinyal, bahwa perusahaan yang ukurannya besar lebih banyak mengirimkan sinyal positif ke pasar dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dari perusahaan lainnya. Hal tersebut memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham yang menyebabkan harga saham bergerak naik.

Perbedaan **ketiga** yaitu objek yang digunakan adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Alasan sektor pertanian dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini berperan penting bagi perekonomian nasional. Sektor ini juga menjadi sektor

primer bagi banyak sektor, karena tidak sedikit hasil yang diproduksi oleh sektor pertanian juga diperlukan oleh sektor lain. Dari kondisi ini tentu sangat memberi peluang bagi investor untuk menaruh modalnya pada pasar investasi atau pasar modal, karena salah satu sarana investasi adalah pasar modal yang mempertemukan investor yang memiliki kelebihan dana dengan harapan mendapatkan keuntungan dan perusahaan yang membutuhkan modal demi pengembangan kemajuan usahanya (Komarudin, 2016). Selain itu, karena secara umum sektor pertanian memiliki nilai kapitalisasi pasar saham paling kecil dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Bahkan dari tahun ke tahun mengalami penurunan nilai kapitalisasi pasar.

Perbedaan **keempat** yaitu pada lama periode penelitian. Adapun penelitian dilakukan pada periode laporan 2013-2018 atau enam tahun, sedangkan pada penelitian sebelumnya dilakukan selama tiga tahun yaitu dari tahun 2014-2016. Alasan penambahan periode penelitian ini karena secara umum sektor pertanian memiliki nilai kapitalisasi pasar paling rendah dibandingkan dengan sektor-sektor lain pada periode waktu tersebut. Selain itu, dengan memperluas jangka waktu penelitian diharapkan hasil penelitian lebih relevan dengan kondisi saat ini, karena data yang digunakan masih tergolong baru dan tidak terlalu lampau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi praktisi menjadi salah satu referensi dalam literatur investasi pasar modal untuk pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan pasar modal khususnya tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi akademisi menjadi sumber pembelajaran dan kajian lebih lanjut bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini berisi uraian tentang pembahasan dari permasalahan secara teoritis yang didasarkan pada literatur, bahan pustaka, sumber ilmiah yang

berguna sebagai acuan perbandingan hasil penelitian, pengembangan hipotesis serta model penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini akan membahas populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini merupakan analisis data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan data sesuai dengan metode di bab III.

BAB V Kesimpulan, pada bagian ini merupakan bagian terakhir dari penyusunan skripsi dimana dalam bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Signalling Theory*

Signalling Theory (Teori Sinyal) pertama kali diperkenalkan oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Spence (1973) mengemukakan dengan memberikan suatu isyarat atau *signal*, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Selanjutnya *Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Signalling Theory muncul karena adanya permasalahan asimetri informasi. *Asymmetric Information* atau ketidaksamaan informasi adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai kondisi atau prospek perusahaan dari pada yang dimiliki investor Brigham & Houston (1999). Asimetri informasi menurut Scott (2009) yaitu salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi mengenai aset yang diperdagangkan dibandingkan dengan pihak lain. Scott membagi asimetri

informasi menjadi dua jenis berdasarkan bagaimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih unggul daripada pihak lainnya. Menurut Scott (2009) dua jenis asimetri informasi tersebut yaitu:

a. *Adverse Selection*

Adverse selection adalah jenis informasi yang diperoleh dimana satu atau lebih pihak dalam suatu transaksi bisnis, atau transaksi potensial memiliki keunggulan informasi melalui pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya mengetahui kondisi terkini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar.

b. *Moral Hazard*

Moral hazard adalah jenis informasi dimana satu atau lebih pihak dalam suatu transaksi bisnis, atau transaksi potensial, dapat mengamati tindakan mereka dalam pemenuhan transaksi tetapi pihak lain tidak bisa. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar tentang informasi keuangan yang dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk, *et al*, 2000). Teori Sinyal adalah penyelesaian dari asimetri informasi yang perlu diminimalkan agar

informasi mengenai prospek perusahaan dapat disampaikan secara transparan kepada para investor. Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan, pemilik, dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan, perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

Signalling Theory merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Dimana informasi mengenai perubahan harga dan volume saham mengandung informasi dalam memberikan bukti yang bermanfaat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Khairudin & Wandita, 2017).

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk di masa mendatang. Apabila informasi keuangan memiliki penilaian yang baik maka informasi yang diterima investor merupakan *good news* sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham dan berujung pada perubahan harga saham. Sebaliknya bila informasi keuangan menunjukkan penilaian buruk maka informasi yang diterima investor adalah *bad news* dan

mempengaruhi perdagangan serta harga saham pula (Khairudin & Wandita, 2017).

Hubungan antara Teori Sinyal dengan likuiditas yaitu apabila likuiditas meningkat, berarti bahwa perusahaan mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Sedangkan semakin tinggi nilai aktivitas mengindikasikan efektivitas suatu perusahaan semakin baik, hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal yang baik, sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Begitupun dengan besarnya ukuran perusahaan lebih banyak mengirimkan sinyal positif ke pasar dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dari perusahaan lainnya. Berbeda dengan solvabilitas, yang mana semakin tinggi solvabilitas memberikan sinyal berupa kabar buruk karena investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak risiko sehingga investor akan bereaksi dengan menghindari pembelian saham.

2. Pasar Modal

Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi

yang berkaitan dengan efek. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Pengertian lain dari pasar modal yaitu pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, dimana sekuritas yang diperjualbelikan umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, misalkan seperti obligasi atau saham (Tandelilin, 2001). Pasar modal juga merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2005).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara yang mempunyai fungsi sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi.

Penjualan saham kepada masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis atau

bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjualbelikan. Jenis-jenis pasar modal menurut Jogiyanto (2015) ada beberapa macam, yaitu:

- a) Pasar Perdana (*Primary Market*), yaitu pasar modal yang menjual pertama saham sekuritas lainnya sebelum sekuritas tersebut tercatat di bursa efek. Harga saham di pasar ini ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang *go public*.
- b) Pasar Sekunder (*Secondary Market*), yaitu pasar modal dalam bentuk bursa efek yang memperjualbelikan saham dan sekuritas pada umumnya setelah penjualan di *primary market*. Harga pasar di pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang dipengaruhi faktor emiten.
- c) Pasar Ketiga (*Third Market*), yaitu pasar modal tempat saham dan sekuritas lain diperdagangkan di luar bursa efek.
- d) Pasar Keempat (*Fourth Market*), yaitu pasar perdagangan saham antar investor atau antar pemegang saham tanpa melalui pialang atau perantara dagang efek.

3. Harga Saham

Saham adalah bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberikan hak menurut besar kecilnya modal yang disetor. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah

pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham (Sari, 2016).

Menurut Jogiyanto (2015) harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum dan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, juga persentasi yang diharapkan di masa yang akan datang. Menurut Widoatmodjo (2012), harga saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- a) Harga Nominal yaitu harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b) Harga Perdana merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten, dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
- c) Harga Pasar merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu

dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

4. Likuiditas

Menurut Kasmir (2013) rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan utang jangka pendek. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya, investor lebih percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan yang likuid dibandingkan yang kurang atau tidak likuid (Arifin & Agustami, 2016). Adapun likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (Rasio Lancar).

Adapun tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2013), yaitu:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan

atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih (Octaviani & Komalasarai, 2017). *Current Ratio* dianggap dapat membandingkan penilaian likuiditas antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan jumlah aset lancar dengan utang lancar. Kaitannya dengan harga saham adalah jika likuiditas meningkat maka harga saham cenderung naik karena investor menganggap bahwa perusahaan dapat dikatakan likuid (Arifin & Agustami, 2016).

5. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2013), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, atau dari

satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat *return* atau penghasilan yang diharapkan. Risiko disini dimaksudkan dengan ketidakpastian dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban tetapnya (Delvira & Nelvirita, 2013). Adapun solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2013) tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- h. Tujuan lainnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2013) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Putra & Dana, 2016). DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Jika $DER > 1$ menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sarat dengan hutang dimana porsi hutang pada struktur modalnya melebihi porsi ekuitas atau sebaliknya, jika $DER < 1$ menunjukkan bahwa porsi hutang pada struktur modalnya lebih sedikit dibandingkan porsi ekuitas. Rasio ini menggambarkan seberapa banyak penggunaan hutang dalam struktur pendanaan perusahaan dibandingkan ekuitas atau modal sendiri (Delvira & Nelvirita, 2013).

6. Aktivitas

Menurut Kasmir (2013) rasio aktivitas merupakan rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Sartono (2014) rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah

dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO).

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut Kasmir (2013) antara lain:

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Selain itu, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas menurut Kasmir (2013), yaitu:

a. Dalam bidang piutang

a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

b. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

c. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau

dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

- d. Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba (Sartono, 2014). Sedangkan menurut Syamsuddin (2011) TATO digunakan untuk mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan, ini juga dapat diartikan *Total Assets Turnover* mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

7. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva dengan menggunakan perhitungan logaritma natural (Arifin & Agustami, 2016).

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aktiva perusahaan (Putra & Dana, 2016).

Ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil ukuran suatu perusahaan dengan melihat total aset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik (Zaki, *et al.*, 2017). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan *Logaritma Natural*.

Logaritma Natural (Ln)

Perhitungan ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Logaritma Natural (Ln)* dari total aset perusahaan. Total aset perusahaan yang tercantum di dalam laporan keuangan di *log naturalkan* untuk dapat menghitung ukuran menjadi lebih sederhana. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset karena nilai dari aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya. Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva (Jogiyanto, 2013). Pengukuran ini dapat dirumuskan sebagai berikut: $Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya

Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Dewi (2015)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> & Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan & Minuman di BEI	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas Variabel Dependen: Harga Saham	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap harga saham 3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham
Adipalguna & Suarjaya (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI periode 2012-2014	Variabel Independen: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Penilaian Pasar Variabel Dependen: Harga Saham	1. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 3. TATO berpengaruh positif terhadap harga saham 4. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Arifin & Agustami (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)	Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Rasio Pasar, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Harga saham	1. CR berpengaruh negatif terhadap harga saham 2. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham 3. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham 4. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham 5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham
Ariyanti, <i>et al.</i> (2016)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi & Bangunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Harga Saham	1. ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham 2. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham 3. DR berpengaruh positif terhadap harga saham 4. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham

Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Khairudin & Wandita (2017)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia	Variabel Independen: Profitabilitas, DER dan PBV Variabel Dependen: Harga Saham	1. ROE, EPS, dan PBV berpengaruh positif terhadap harga saham 2. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham
Octaviani & Komalasarai (2017)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015)	Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Variabel Dependen: Harga Saham	1. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham 3. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Hanie & Saifi (2018)	Pengaruh Rasio Likuiditas & Rasio <i>Leverage</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016)	Variabel Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Harga Saham	1. CR berpengaruh positif terhadap harga saham 2. DER berpengaruh positif terhadap harga saham
Nugraha & Sudaryanto (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Earning Per Share</i> Variabel Dependen: Harga Saham	1. CR tidak berpengaruh terhadap harga saham 2. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham 3. TATO berpengaruh terhadap harga saham 4. EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham
Rianisari, et al. (2018)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman di BEI	Variabel Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Variabel Dependen: Harga saham	1. Likuiditas (CR) mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham 2. <i>Leverage</i> (DR) mempunyai hubungan positif dengan harga saham 3. Profitabilitas mempunyai hubungan positif dengan harga saham

Sumber: artikel yang diolah kembali, 2019

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya, investor lebih percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan yang likuid dibandingkan yang kurang atau tidak likuid (Arifin & Agustami, 2016).

Teori Sinyal yang dikemukakan oleh Ross (1977), menekankan pentingnya menyampaikan informasi kinerja perusahaan kepada pihak luar, karena antara pihak internal perusahaan dengan pihak luar (investor) terjadi asimetri informasi, dimana pihak internal perusahaan lebih mengetahui informasi perusahaan dibanding dengan pihak luar. Bagi investor, informasi tersebut berguna sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). Hubungan antara Teori Sinyal dengan CR yaitu apabila nilai dari CR meningkat, berarti bahwa perusahaan mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat CR maka semakin baik reputasi perusahaan dan akan membuat harga saham meningkat.

Penelitian Rianisari, *et al.* (2018) menyatakan likuiditas mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham perusahaan industri makanan dan minuman. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hanie & Saifi (2018) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 periode 2014-2016. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2013), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat *return* atau penghasilan yang diharapkan (Delvira & Nelvirita, 2013).

Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan *Signalling Theory*, angka DER dapat memberikan sinyal yang berupa kabar buruk karena investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak risiko sehingga investor akan bereaksi dengan menghindari membeli saham perusahaan dengan DER

yang tinggi (Khairudin & Wandita, 2017). DER yang tinggi juga memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang berada dalam kesulitan keuangan yang mengakibatkan penurunan minat investor untuk membeli saham.

Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya return saham perusahaan (Putra & Dana, 2016). Hasil penelitian Ariyanti, *et al.* (2016) dan Khairudin & Wandita (2017) menyatakan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham perusahaan konstruksi & bangunan periode 2011-2014 dan perusahaan pertambangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham

3. Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kasmir, 2013). Aktivitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). TATO menggambarkan seberapa besar dukungan semua aset yang dimiliki untuk memperoleh penjualan.

Semakin tinggi nilai TATO mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga, semakin tinggi nilai TATO maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal (Nugraha & Sudaryanto, 2018).

Mengacu pada Teori Sinyal, nilai TATO yang tinggi mengindikasikan efektivitas suatu perusahaan semakin baik, hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal yang baik, sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan (Nugraha & Sudaryanto, 2018).

Penelitian oleh Maria (2014) menyatakan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi tahun 2014-2015. Hal tersebut didukung oleh penelitian Adipalguna & Suarjaya (2016) yang menyatakan TATO berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI periode 2012-2014. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva dengan menggunakan perhitungan logaritma natural.

Perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah (Arifin & Agustami, 2016).

Mengacu pada Teori Sinyal, bahwa perusahaan yang ukurannya besar lebih banyak mengirimkan sinyal positif ke pasar dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dari perusahaan lainnya. Hal tersebut memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham yang menyebabkan harga saham bergerak naik.

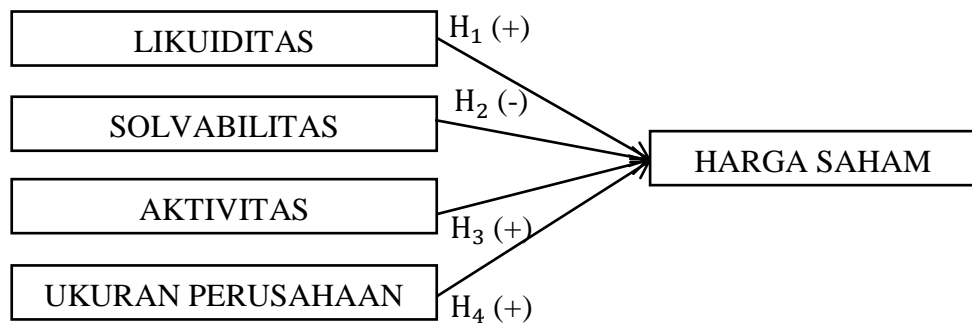
Penelitian Arifin & Agustami (2016) menyatakan rasio ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Hal tersebut

sejalan dengan penelitian Zaki *et al.* (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2005-2014. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham

D. Model Penelitian

Model penelitian merupakan gambaran mengenai pengaruh atau hubungan antar variabel yang akan diteliti. Dari telaah teoritis yang mengembangkan hipotesis di atas, maka kerangka pemikiran teoritisnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut meliputi: (1) Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dan tidak berpindah sektor selama periode 2013-2018, (2) Perusahaan sektor pertanian yang mencantumkan harga penutupan saham selama periode tahun 2013-2018, (3) Perusahaan sektor pertanian yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2013-2018 dan (4) Perusahaan sektor pertanian yang memiliki kelengkapan data penelitian selama periode 2013-2018.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi. Data penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data yang diukur dalam skala angka yang mewakili nilai variabel. Data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 yang dapat diunduh melalui website IDX, harga saham yang dapat diunduh di website *Yahoo Finance*, dan sumber lain terkait.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, buku, literatur, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada halaman situs IDX yaitu www.idx.co.id atau dengan mengunduh di *website* masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

- a. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya, investor lebih percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan yang likuid dibandingkan yang

kurang atau tidak likuid (Arifin & Agustami, 2016). Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio* (CR).

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Perhitungan CR menggunakan rumus berikut (Kasmir, 2013):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Dewi, 2015). Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat *return* atau penghasilan yang diharapkan. Rasio solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

DER merupakan salah satu rasio *leverage* (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Perhitungan DER menggunakan rumus berikut (Kasmir, 2013):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Aktivitas*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kasmir, 2013). Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO).

TATO menggambarkan seberapa besar dukungan semua aset yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi nilai TATO mengartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien. Sehingga, semakin tinggi nilai TATO maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal (Nugraha & Sudaryanto, 2018). Adapun perhitungan TATO menggunakan rumus berikut (Kasmir, 2013):

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Total\ Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

d. *Ukuran Perusahaan (Firm Size)*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar atau kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain melalui total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan memberikan daya

tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik.

Perhitungan ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Logaritma Natural (Ln)* dari total aset perusahaan. Total aset perusahaan yang tercantum di dalam laporan keuangan di *log naturalkan* untuk dapat menghitung ukuran menjadi lebih sederhana. Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Pengukuran ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2013):

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Aset)$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang merupakan alat untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor. Menurut Jogiyanto (2015) harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Penentuan harga saham dapat dilakukan melalui analisis teknikal dan analisis fundamental. Pada analisis teknikal harga saham ditentukan berdasarkan catatan harga saham di waktu lalu. Dalam analisis fundamental harga saham ditentukan atas dasar faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya seperti laba dan dividen (Khairudin & Wandita,

2017). Adapun harga saham dalam penelitian ini diperoleh dari harga per lembar saham biasa perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan (*closing price*) tahun 2013 sampai 2018.

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua

cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini, digunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi (α) 0.05. Uji K-S digunakan untuk menguji normalitas residual dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung > 0.05

H_A: Data residual tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung < 0.05.

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Uji ini digunakan dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson dengan tabel Durbin Watson. Dalam tabel Durbin Watson terdapat nilai batas atas (*upper bound* atau du) dan nilai batas bawah (*lower bound* atau dl). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin–Watson (DW test), yaitu (Ghozali, 2018):

- 1) Apabila $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
- 2) Apabila $dl \leq d \leq du$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan no decision.
- 3) Apabila $4 - dl < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- 4) Apabila $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan no decision.

5) Apabila $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas digunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji Glejser yaitu apabila nilai signifikansi (Sig) > 0.05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) < 0.05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

E. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Analisis linear berganda digunakan karena variabel independen penelitian ini lebih dari satu. Analisis linear berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat

dan efisien. Adapun model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 LIK - \beta_2 SOLV + \beta_3 AKT + \beta_4 UP + e$$

HS : Harga Saham

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

LIK : Likuiditas

SOLV : Solvabilitas

AKT : Aktivitas

UP : Ukuran Perusahaan

e : Nilai error

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

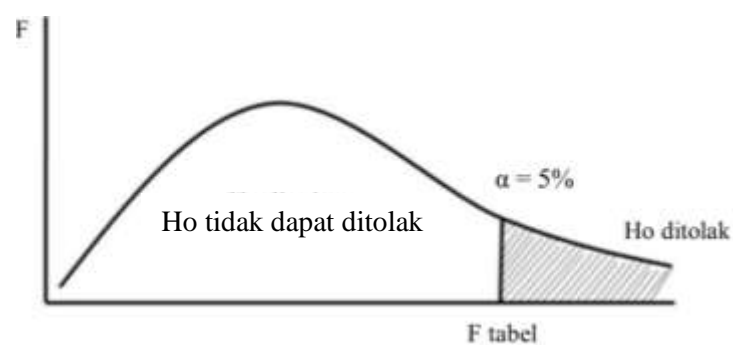
Penggunaan nilai adjusted R^2 digunakan pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik karena nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan dalam model. Adjusted R^2 dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki seharusnya bernilai

positif. Jika dalam pengujian empiris di dapati bahwa nilai adjusted R^2 adalah negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap nol. Jika $R^2 = \text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$ sedangkan $R^2 = 0$, maka $\text{adjusted } R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka $\text{adjusted } R^2$ akan bernilai negatif (Ghozali, 2018).

3. Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel antara hasil pengamatan tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya. Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak. Penentuan F Tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang $df (N1) = k$ dan derajat kebebasan penyebut $df (N2) = n-k-1$. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).
- 2) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ Tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0.05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*).



Gambar 3.1
Uji F

4. Uji Statistik t

Uji Signifikansi Parsial atau uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t Tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

Ketentuan menilai hasil nilai t Tabel digunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan ($df = a/2; n-k-1$). Pengujian dilakukan dengan kriteria:

a. Hipotesis Positif

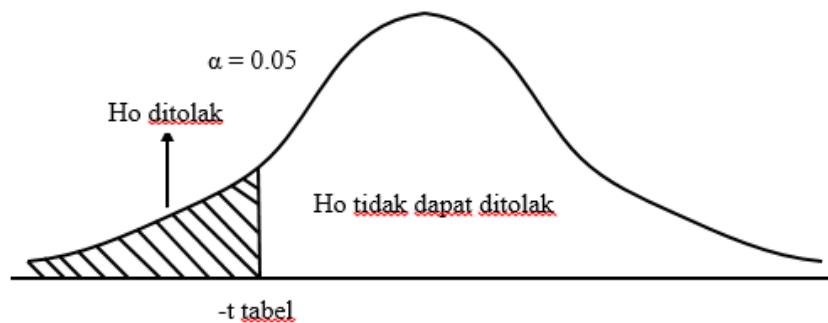
- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ Tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ Tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t untuk Hipotesis Positif

b. Hipotesis Negatif

- 1) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ Tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $-t \text{ hitung} > -t \text{ Tabel}$ atau $p\text{-value} > \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Penerimaan Uji t untuk Hipotesis Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang diperoleh 15 perusahaan, sehingga secara keseluruhan (enam tahun) diperoleh 90 data observasi. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 53.6% dan sisanya 46.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F Tabel. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan pada penelitian ini sudah bagus (*fit*) untuk diuji.

Hasil uji t menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham yang berarti untuk H_2 diterima. Adapun variabel aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, yang berarti untuk H_3 dan H_4 diterima. Sedangkan untuk H_1 ditolak, karena variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan, sementara masih banyak variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur harga saham.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 6 tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.
3. Penelitian ini tidak bisa diuji dengan menggunakan variabel yang terkait dengan laba seperti profitabilitas, dikarenakan secara umum perusahaan sektor pertanian banyak mengalami kerugian.
4. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertanian dengan jumlah perusahaan yang sedikit.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang tidak hanya dari kinerja internal perusahaan, tetapi bisa meneliti harga saham dengan melihat dari faktor eksternal perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya bisa memperpanjang rentang waktu penelitian sehingga hasil dapat tergeneralisasi.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak menambah variabel yang terkait dengan laba seperti profitabilitas untuk meneliti sektor pertanian, dikarenakan secara umum perusahaan sektor pertanian banyak mengalami kerugian.
4. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan sektor lain yang memiliki jumlah perusahaan lebih banyak, seperti perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I. G. N. S., & Suarjaya, A. A. G. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5, 7638–7668.
- Alfianti, D., & Sonja, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Ariyanti, S., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(2), 181–188.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (1999). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Delvira, M., & Nelvirita. (2013). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Tahun 2008-2010). *Jurnal WRA*, 1(1), 129–154.
- Dewi, L. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Katalogis*, 3(8), 114–125.
- Ermaya, S. K., & Nugraha. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal AKP*, 8.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hanie, U. P., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage

Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58.

<https://finance.yahoo.com/histories> (diakses 29 Juni 2019).

<https://m.kontan.co.id/news/> (diakses 8 Mei 2019).

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-pertanian/> (diakses 8 Mei 2019).

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> (diakses 20 Juni 2019).

Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *JURNAL Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 68–84.

Komarudin, M. (2016). Pengaruh Nilai Saham Pertanian Terhadap Ekspor Pertanian. *DERIVATIF*, 10(2), 43–55.

Maria. (2014). Pengaruh TATO dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Aakuntansi Politeknik Sekayu*, 1, 32–38.

Novitasari, P., & Leo, H. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Periode 2009-2013. *Jestt*, 2(4).

Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2018). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5, 1–12.

Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2),

77–89.

- Ponggohong, J. O. Y., Murni, S., & Mangantar, M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1), 883–894.
- Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 6825–6850.
- Rianisari, A., Husnah, & Bidin, C. R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 4(2), 113–120.
- Ross, S. A. (1977). *The determination of financial structure: the incentive-signalling approach*. 8(1), 23–40.
- Sari, L. D. (2016). Pengaruh Ratio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Bank Milik Pemerintah (BUMN) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2014. *JOM FISIP*, 3(2), 1–13.
- Sartono. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory* (Fifth). Canada Prentice Hall.
- Spence, A. M. (1973). Job Market Signalling: The Quarterly Journal of Economics. *The MIT Press*, 87(3), 23–40.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2001). *Aanalisis Investasi dan Manajemen Portofolio Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. . (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(3), 3385–3394.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1993). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (9th ed.; A. Sirait, ed.). Jakarta: Erlangga.

- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Bina Ekonomi*, 21(1).
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal* (Edisi Revi). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wolk, H. I., Tearney, M. G., & Dodd, J. L. (2000). *Accounting Theory: A Conceptual Institutional Approach* (5th ed.). South Western College Publishing.
- Zaki, M., Islahuddin, & Shabri, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(2), 58–66.
- Zamzany, F. R., Setiawan, E., & Azizah, E. N. (2018). Reaksi Sinyal Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 133–140. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.7598>